

Peningkatan Literasi Media Online Sebagai Rujukan Informasi Saat Pandemi Covid-19 di Kampung KB Gedawang

Urip Mulyadi¹, Dian Marhaeni Kurdaningsih², Made Dwi Adnjani³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Jl. Raya Kaligawe KM.4, Semarang

e-mail: ¹oeripmulia@unissula.ac.id, ²marhaeni@unissula.ac.id ³made@unissula.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya sumber informasi yang jelas terkait wabah Covid-19. Sebagai kampung KB, tim mendapatkan informasi bahwa wilayah RW 2 di Kelurahan Gedawang belum mendapatkan informasi terkait literasi digital, maka pengabdian ini perlu dilaksanakan. Beberapa metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode Focus Group Discussion yang dadalamnya terdapat ceramah, tanya jawab dan diskusi serta simulasi dalam memanfaatkan media online saat pandemi melalui Pendekatan Emic. Target yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan pemahaman terkait pemilihan media online, sehingga tidak terjadi disinformasi. Pengabdian ini memberikan ketrampilan memanfaatkan media online dan pemahaman cerdas berkomunikasi menerapkan pendekatan emic. Dalam pendekatan Emic, perilaku dijelaskan dengan menggunakan perspektif budaya dari diri masing-masing orang (insider) dalam mengkonstruksi pemahaman mereka dan juga menerangkan bahwasanya sistem budaya adalah bagian sistem kerja secara menyeluruh. Sehingga pemilihan sumber referensi dalam situasi pandemi Covid-19 yang tepat dapat meningkatkan kesadaran dan semangat bagi mitra untuk melakukan pencegahan penyebaran wabah Covid-19 berbasis kearifan lokal. Media online (media massa) memiliki fungsi yang tidak dapat dilepaskan dalam bidang komunikasi kesehatan. Media online dapat melakukan beragam bentuk edukasi dan promosi kesehatan kepada masyarakat.

Kata kunci: Literasi, media online, pandemi

1. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease atau Covid-19 telah membawa dampak bukan pada kesehatan saja, melainkan juga memberi dampak pada kehidupan sosial dan ekonomi. Bahkan di era Internet of Things (IoT) seperti ini. Banyak pihak yang tak mau ketinggalan dalam membagikan informasi terkait virus corona penyebab penyakit Covid-19 itu melalui kanal media sosial. Informasi tersebut bisa didapat dari kutipan ahli, pesan berantai, bahkan dari media online. Derasnya arus informasi dan perbincangan publik di media sosial itu dibuktikan dengan kata "virus corona" atau "Covid-19" yang kerap menempati kata populer di media sosial. Bahkan dengan derasnya arus informasi ini telah membuat kehebohan di masyarakat.

Berdasarkan catatan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo RI) hingga 8 agustus 2020 saja telah tersebar 1.028 hoaks pada beberapa platform media sosial tentang Covid-19. Widodo Muktiyo selaku Dirjen Komunikasi Publik Kominfo

RI menyatakan bahwa Kominfo memiliki tim cyber crime yang selalu siaga 24 jam untuk melakukan pengamatan utamanya pada media sosial tentang informasi palsu atau hoaks Covid-19.[1]

Apabila dirinci dari 1.028 hoaks yang dicatat oleh Kominfo RI yakni periode Januari tercatat 40 hoaks, Februari tercatat 100 hoaks, Maret tercatat 265 hoaks dan pada bulan inilah kasus pertama Warga Negara Indonesia terinfeksi Covid-19 muncul, April tercatat 219 hoaks, Mei tercatat 172 hoaks, Juni tercatat 102 hoaks, Juli tercatat 108 hoaks, dan Agustus tercatat 22 hoaks. Maka dari itu dibutuhkan sebuah usaha aktif dari setiap lapisan masyarakat termasuk media online untuk saling memvalidasi agar tidak terjadi disinformasi yang berdampak buruk di masyarakat. Sebagai contoh, di awal Maret 2020 atau sejak Presiden Jokowi mengumumkan dua WNI pertama yang terpapar Covid-19, gejolak di masyarakat pun timbul dan menyebabkan situasi kepanikan. Sebagian masyarakat melakukan aksi *panic buying* dengan memborong masker dan hand sanitizer, sehingga ketersediaan di pasar menipis dan harga melonjak.

Maka agar kejadian seperti itu tidak terulang di musim pandemi seperti ini, memberikan sosialisasi bagi masyarakat untuk mencari dan memperoleh referensi yang tepat berkaitan dengan informasi Covid-19 menjadi penting. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Gedawang yang mana merupakan kategori wilayah pinggiran Kota Semarang. Pengabdian ini dilaksanakan di Kampung KB yakni tepatnya di RW 2. Berdasarkan data demografis penduduk, sebagian masyarakat diwilayah tersebut memiliki mata pencaharian sebagai karyawan di beberapa perusahaan diantaranya pabrik garmen, mie, roti dan lain sebagainya. Sebagian lagi memiliki mata pencaharian sebagai petani, yang menggarap lahan di lereng perbukitan yang masih di wilayah kelurahan Gedawang yakni di sebelah timur jalan tol Semarang - Bawen. Sebagian lain merupakan Ibu Rumah Tangga yang memilih bekerja dari rumah. sebagian memiliki usaha kecil seperti memproduksi camilan, kue, lauk pauk dan kerupuk yang target penjualannya adalah masyarakat di sekitar.

Mendapat predikat sebagai Kampung KB di Kota Semarang, berbagai kegiatan masyarakat dilakukan yang mana menjadi kegiatan rutin diantaranya arisan, pertemuan dan beberapa kegiatan lain dalam rangka meningkatkan ketrampilan dan wawasan. di satu sisi, penggunaan dan pemanfaatan internet juga harus mendapatkan perhatian, sebagai masyarakat Kampung KB pemahaman tentang pemanfaatan internet dan gawai harus dimiliki agar lebih bijak dalam aktivitas online. Terlebih lagi harus bijak dalam menggunakan media sosial, agar tidak terpedaya oleh informasi-informasi palsu. Pemanfaatan media sosial yang tidak tepat tentu akan memiliki pengaruh negatif, sehingga harus memiliki kecakapan informasi apa saja yang perlu disebarluaskan. [2]

Indonesia Digital Mums (IDM) pada tahun 2018 mencatat adanya peningkatan penggunaan internet sebesar 48,7% pada ibu-ibu digital, riset tersebut dilakukan terkait tren aktivitas online yang mengambil data pada lebih dari 1000 ibu-ibu digital. [3]

Tujuan dari pelatihan dan sosialisasi ini adalah untuk menumbuhkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya sumber informasi yang jelas terkait wabah Covid-19. Yang kedua, masyarakat membutuhkan pemahaman dengan komunikasi cerdas terkait pemilihan media online, sehingga tidak terjadi disinformasi. Yang ketiga, Memberikan ketrampilan pemanfaatan media online dan pemahaman cerdas berkomunikasi Menerapkan pendekatan Emic. Dalam pendekatan Emic, perilaku dijelaskan dengan menggunakan perspektif budaya dari diri masing-masing orang (*insider*) dalam mengembangkan pemahaman mereka dan juga menerangkan bahwasanya sistem budaya adalah bagian sistem kerja secara menyeluruh. [4]

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan oleh TIM PKM diketahui bahwa kurangnya pemahaman masyarakat untuk menentukan sumber informasi yang jelas dan kredibel. Permasalahan yang muncul adalah ketika para orang tua dan remaja aktif dalam berbagai kegiatan yang didukung oleh media online, gadget yang mereka miliki dapat menimbulkan dampak apabila salah dalam memahami konten media. Beberapa kejadian orang tua dan remaja menjadi lebih sedikit berkomunikasi langsung dan berinteraksi. Secara psikologis dan sosial kedepan tentu ini bisa menjadikan masalah. Beberapa masalah yang lebih penting adalah variatifnya konten media harus bisa dipahami dengan bijak. Sehingga butuh pemahaman yang jelas memperlakukan media. Konten media terkait wabah Covid-19 meledak menghiasi fasilitas media online, dan sikap negative muncul secara psikologis dalam menanggapi informasi tersebut. Riset kecil pendahulu menunjukkan adanya ketakutan yang ditolak, dengan sikap percaya diri yang bias. Informasi media cenderung diabaikan dan komunikasi mandeg. Kemudian masyarakat lebih mempercayai nasari-narasi terkait pencegahan dan pengobatan Covid-19 yang berasal dari *testimony based*. Permasalahan lain yang muncul adalah tidak sedikit masyarakat yang menganggap bahwa Covid-19 adalah bagian dari konspirasi global.

Internet dapat memberikan dampak negatif terhadap tatanan sosial dan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat. Teknologi akan menyebabkan perubahan budaya sosial ditengah masyarakat. Hal tersebut terjadi manakala masyarakat yang menggunakan teknologi baru tidak mempunyai kompetensi, pengetahuan dan kemampuan yang rendah terhadap teknologi tersebut. [5]

Dari permasalahan diatas, maka dianggap perlu adanya solusi yang tepat agar masyarakat tidak terjebak pada sumber informasi yang salah sehingga mengabaikan bahaya Covid-19 atau bahkan sebaliknya ketakutan berlebih terhadap virus ini. Maka dibutuhkan pengetahuan komunikasi cerdas media online dan pemahaman tentang sifat dan karakteristik media online dengan pendekatan Emic untuk diterapkan di masyarakat Kampung KB Kelurahan Gedawang, Kota Semarang.

Dengan sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pemanfaatan media online dan dapat mengubah *mindset* dari budaya berkomunikasi terkait penggunaan media online dengan berbagai macam informasi.

2. METODE

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan beberapa metode diantaranya, Pertama adalah studi pustaka untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan data kepustakaan dari referensi yang menjadi rujukan sosialisasi ini. Kedua, tim PKM berkomunikasi dengan mitra pengabdian masyarakat guna menerangkan maksud dan tujuan kemudian mendiskusikan permasalahan yang terjadi dan dihadapi pada era digital seperti ini, hal itu perlu diketahui karena untuk menentukan metode apa yang tepat untuk program penyuluhan. Setelah berdiskusi dengan mitra, maka diputuskan untuk menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) supaya lebih fokus dan tepat sasaran. Ketiga, penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode *Focus Group Discussion* dengan memanfaatkan sarana prasarana diantaranya seperangkat sound system, salah satu ruangan di rumah warga, LCD, Layar LCD, meja dan papan tulis yang dipersiapkan oleh masyarakat setempat bersama tim pengabdian masyarakat. Dalam FGD ini digunakan metode ceramah dengan menyajikan materi-materi yang berbentuk pengetahuan dan pemahaman teoritis berkaitan dengan pemanfaatan media online dalam menghadapi wabah Covid-19. Keempat, simulasi untuk memperlihatkan hasil bagaimana memanfaatkan media online dengan pendekatan Emic. Terakhir adalah tanya jawab, dalam sesi ini tanya jawab dilakukan secara langsung setelah rangkaian kegiatan dilaksanakan dan dapat dilakukan melalui grup *Whatsapp* yang telah dibuat sebelumnya untuk memantau perkembangan dari kegiatan PKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Rencana Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah disepakati bersama antara TIM PKM UNISSULA dan Mitra adalah sebagai berikut :

1. TIM PKM berkoordinasi dengan mitra guna memastikan jadwal kunjungan. usai memperoleh informasi jadwal kunjungan, selanjutnya pada tanggal 20 Agustus 2020 tim pengabdian berkunjung ke kediaman Bapak Kuslani selaku Ketua RW 2 dan perwakilan penggiat kelompok masyarakat kampung KB di Gedawang.
2. Sosialisasi kepada mitra melalui metode Focus Group Discussion (FGD) dengan menyajikan materi dan pemahaman konsep teoritis berkaitan dengan pemanfaatan media onlin dalam menghadapi wabah Covid-19.

3. Simulasi simulasi untuk memperlihatkan hasil bagaimana memanfaatkan media online dengan pendekatan Emic.
4. Pembuatan grup Whatsapp untuk konsultasi secara berkelanjutan.

3.2 Hasil Kegiatan

Focus Group Discussion dimulai dengan pemaparan materi kepada mitra yakni masyarakat Kampung KB RW 2 Kelurahan Gedawang. Dalam pemaparan tersebut pemateri menyampaikan bahwa media online (media massa) memiliki fungsi yang tidak dapat dilepaskan dalam bidang komunikasi kesehatan. Media online dapat melakukan beragam bentuk edukasi dan promosi kesehatan kepada masyarakat. Kemudian dapat membantu mitigasi ketika terjadi bencana kesehatan atau pandemi seperti saat ini. Karena media online memiliki daya jangkau yang sangat luas terlebih dengan akses internet yang mudah dalam mendistribusikan infomasi, media massa dapat membantu memberi peringatan dan pengetahuan kepada masyarakat agar terhindar dari wabah penyakit. [6] Di sisi lain, media online juga dapat memberikan kesalahan kaprahian dalam mengantisipasi bencana sehingga memperkeruh situasi krisis kesehatan yang terjadi di masyarakat. Setelah pemaparan materi, antusias para peserta meningkat dan mereka mau untuk melakukan simulasi.

Tahapan-tahapan simulasi yakni adalah persiapan simulasi, pelaksanaan simulasi dan penutupan simulasi dengan pendekatan Emic. Pertama, persiapan simulasi, tim pengabdian dan peserta menyepakati penentuan topik, masalah, serta tujuan simulasi. Selanjutnya tim menggambarkan permasalahan pada situasi yang hendak disimulasikan, gambaran permasalahan ini terkait pemilihan sumber informasi terkait pencegahan Covid-19 sesuai kearifan lokal dan karakteristik media online. Kedua, pelaksanaan simulasi, peserta diminta untuk membuka daftar media online yang kredibel dan terpercaya melalui *smartphone* yang mereka bawa untuk melihat bentuk penulisan berita dan profil media online tersebut. Selanjutnya peserta diminta untuk membuka Google dengan kata kunci “Cegah Covid-19 dengan Kearifan lokal”, maka akan bisa terlihat daftar berita dengan berbagai judul yang berkaitan dengan penanganan covid-19 berbasis kearifan lokal, ini dimaksudkan agar peserta mulai menyadari bahwa dalam kondisi pandemi seperti ini penting untuk meningkatkan kembali jiwa gotong royong dan silaturahmi melalui berbagai informasi yang didapat sebelumnya. Tim PKM hanya ingin menunjukkan berita-berita yang bermanfaat tentang covid-19, sehingga dalam diri peserta akan bisa menentukan sumber informasi yang positif dan dapat melakukan pencegahan secara kolektif di masyarakat. Misal mendirikan kampung tangguh, menghindari stigma buruk kepada penderita Covid-19 dan melakukan promosi pencegahan covid-19 dengan gaya bahasa lokal.

Ketiga, penutupan simulasi. Diskusi terkait proses jalannya simulasi serta paparan materi kembali dilakukan oleh tim pengabdian dan peserta. Pada kesempatan tersebut peserta mulai kritis tentang permasalahan yang disimulasikan sebelumnya.,



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Semakin banyaknya informasi pada era seperti ini telah menyulitkan kita untuk memilih mana yang benar dan mana yang salah. Terkadang kita juga merasa kesulitan dalam memahami bagaimana menyampaikan informasi yang benar. Pada saat seperti inilah diperlukan kesadaran untuk mengetahui sumber informasi mana yang dapat membangkitkan aktivitas positif ditengah pandemi seperti ini agar terbentuk proses komunikasi cerdas. Dengan pencegahan Covid-19 berbasis kearifan lokal dan gaya bahasa yang dapat dipahami secara lebih baik dalam komunitas akan membangkitkan semangat di tengah masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan sumber referensi dalam situasi pandemi Covid-19 yang tepat dapat meningkatkan kesadaran dan semangat bagi mitra untuk melakukan pencegahan penyebaran wabah Covid-19 berbasis kearifan lokal. Keberhasilan kegiatan ini juga dapat dilihat dari aktivitas tanya jawab yang terjadi dan terdapat respon positif dari mitra terhadap kegiatan ini.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, sehingga diharapkan dapat dibenahi dengan pengabdian selanjutnya, menggunakan metode-metode lain yang lebih kreatif agar masyarakat semakin bangkit dari situasi seperti ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan atas dukungan dari Drs Bedjo Santoso MT, Ph.D (Rektor Unissula Semarang), Prof. Dr. Heru Sulistyo, M.Si. (Kepala LPPM Unissula Semarang) dan masyarakat kampung KB di wilayah RW2 Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang yang mendukung kegiatan ini sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Viska, 2017. Kominfo Mencatat Sebanyak 1.028 Hoaks Tersebar terkait COVID-19. diakses di https://kominfo.go.id/content/detail/28536/kominfo-mencatat-sebanyak-1028-hoaks-tersebar-terkait-covid-19/0/sorotan_media pada tanggal 18 Desember 2020
- [2] Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra. *Informasi*, 47(2), 149–166.
- [3] Ariobimo, 2020. Riset Ungkap Ibu-Ibu Semakin Gencar Bermain Internet. Diakses di <https://techno.okezone.com/read/2018/09/17/56/1951473/riset-ungkap-ibu-ibu-semakin-gencar-bermain-internet> pada tanggal 18 Desember 2020
- [4] CandraSari, Y. C., & Claretta, D. (2020). Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital UntukPeningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611–618.
- [5] Dan, K., & Katolik, P. (2017). *MAKNA EMIC SIMBOL-SIMBOL PERKAWINAN ADAT DAYAK BEUAQ Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda*. 1(1), 53–66.
- [6] Prajarto, N. (2008). Bencana, Informasi, dan Keterlibatan Media. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 11(3), 287–306. [https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jsp.10989](https://doi.org/10.22146/jsp.10989)